

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kategori Indeks BISNIS-27 selama periode tahun penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Setiap periodenya, perusahaan yang tergabung dalam BISNIS-27 berjumlah 27 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks BISNIS-27 selama periode tahun penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan membagikan dividen dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk faktor-faktor yang diteliti, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Asset Growth*, serta *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan tidak memiliki nilai data ekstrim selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan per periode yang tergabung dalam Indeks BISNIS-27 di BEI	27
Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten dalam Indeks BISNIS-27 di BEI	11
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tahun secara lengkap selama tahun 2009-2011	1
Perusahaan sampel tidak membagikan dividen	3
Perusahaan yang memiliki jarak nilai data yang ekstrim selama periode penelitian	2
Perusahaan sampel	10
Total observasi data (N) selama 3 tahun periode penelitian	30

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.1 menjelaskan tentang perhitungan jumlah sampel perusahaan yang diambil. Awalnya, total jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 27 perusahaan yang merupakan perusahaan dalam Indeks BISNIS-27 selama tahun 2009 sampai dengan 2011. Kemudian sampel tersebut berkurang menjadi 16 perusahaan, dikarenakan 11 perusahaan tidak terdaftar secara konsisten dalam

Indeks BISNIS-27. Sampel perusahaan berkurang kembali menjadi 15 perusahaan, dikarenakan terdapat 1 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Selanjutnya, jumlah sampel berkurang kembali hingga menjadi 12, dikarenakan terdapat 3 perusahaan yang tidak membagikan dividennya. Hingga pada akhirnya jumlah total sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan, setelah terlebih dahulu dikurangi dengan 2 perusahaan yang memiliki nilai data ekstrim selama periode penelitian, sehingga total observasi data (N) selama periode penelitian (3 tahun) yaitu sebanyak 30 data perusahaan pengamatan (10 perusahaan x 3 tahun).

Daftar nama perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
8	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
10	United Tractor Tbk.	UNTR

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif , yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI selama tiga tahun berturut-turut mulai periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Untuk sumber data, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian seperti, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, www.idx.co.id , dan dari data-data perusahaan yang telah dipublikasikan melalui media internet lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode studi kepustakaan merupakan suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber tulisan atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembagian dividen.

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a) Pembagian Dividen

Keputusan yang menyangkut penentuan besarnya bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dihitung dari rasio besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen terhadap besarnya laba yang diperoleh (Sutrisno, 2003 dalam Ipaktri, 2012). Untuk menentukan tingkat *Dividend Payout Ratio*, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS (dividen per lembar saham)}}{\text{EPS (laba per lembar saham)}}$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Rizal A., 2010 dalam Ekasiwi, 2012:15). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asetnya. Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Taswan, 2003). Rumus :

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset (t) - Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva / asset yang dimiliki oleh perusahaan.	$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$	Rasio
Pembagian Dividen (Y)	Keputusan yang menyangkut penentuan besarnya bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dihitung dari rasio besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen terhadap besarnya laba yang diperoleh.	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ekasiwi, 2012:37) yang dapat dilihat dari :

1. Nilai signifikansi $< 0,05$; maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$; maka data terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.51494838
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 3.4 menjelaskan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi 0,885 yang berarti berada di atas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah terdistribusi normal pada model tersebut.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor) dan *Tolerance*-nya. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *Tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10 . (Priono, 2006:34).

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas	.994	1.006
Tk.Pertumbuhan Perusahaan	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pembagian Dividen

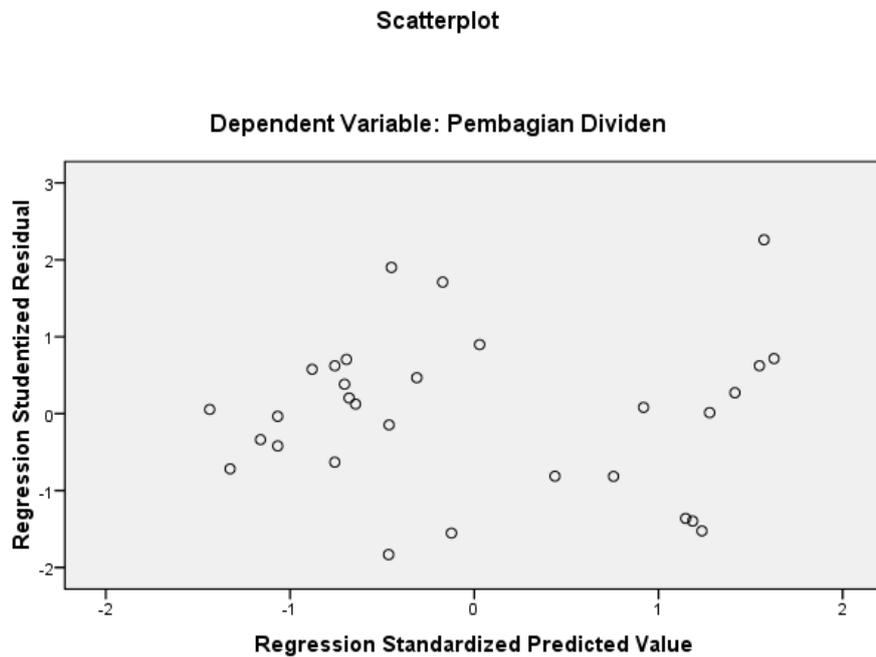
Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu profitabilitas dan tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *Tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik

ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ekasiwi, 2012:39)



Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak teratur. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem

autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin–Watson (DW test). Jika DW terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka berarti tidak ada autokorelasi (Ekasiwi, 2012:39). Hipotesis yang diuji adalah:

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Durbin-Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_u$
Tidak ada korelasi positif dan negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Tabel 3.7 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.313	15.04294	2.191

a. Predictors: (Constant), Tk.Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pembagian Dividen

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai DW pada pengujian ini sebesar 2,191 , sedangkan nilai tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%, jumlah sampel (n) 30 dan jumlah

variabel bebas (k) 2, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl sebesar 1,284 dan nilai du sebesar 1,567 sedangkan nilai 4-du sebesar 2,433.

Karena nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du ($1,567 < 2,191 < 2,433$) maka tidak terjadi autokorelasi atau keputusan diterima.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pembagian dividen (DPR)

X₁ : Profitabilitas (ROA)

X₂ : Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*)

A = konstanta

b₁, ..., b_n = koefisien regresi

e = *error term*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau

bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Probabilitas (signifikansi) $> 0,05$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Probabilitas (signifikansi) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Dimana :

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

Probabilitas (signifikansi) $> 0,05$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Probabilitas (signifikansi) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Dimana :

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.